

PENGARUH DIGITALISASI PEMBAYARAN PAJAK, TARIF PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PELAKU UMKM KOTA BAUBAU

Muarif Leo

Email: muarifleo123@gmail.com

Prodi Akuntansi Perpajakan/Jurusan Ekonomi dan Bisnis/Politeknik Baubau
Jalan Lakarambau, Lipu, Kec. Betoambari, Kota Bau-Bau, Sulawesi Tenggara 93724

Irmawati Alimuddin *

Email: irmayurez@gmail.com

Prodi Akuntansi Perpajakan/Jurusan Ekonomi dan Bisnis/Politeknik Baubau
Jalan Lakarambau, Lipu, Kec. Betoambari, Kota Bau-Bau, Sulawesi Tenggara 93724

ABSTRAK

Era perkembangan teknologi informasi memberikan dampak yang besar terhadap setiap bidang kehidupan manusia untuk dapat memperoleh segala informasi secara lebih cepat dan lebih mudah khususnya oleh para pelaku UMKM. Dengan adanya pemanfaatan teknologi yang diterapkan dalam sistem perpajakan, yang mana hal tersebut dapat memberikan dampak kemudahan bagi pelaku UMKM, maka hal tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi pula dalam hal peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan kewajiban perpajakan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami dampak dari digitalisasi dalam proses pembayaran pajak dan tarif pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak yang merupakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Baubau. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam pengumpulan dan analisis data. Dalam proses pengambilan sampel, metode purposive sampling digunakan, yang melibatkan sebanyak 99 responden. Dari jumlah tersebut, 8 kuesioner tidak lengkap, 12 kuesioner tidak dikembalikan, sehingga data yang dapat digunakan sebanyak 79 sampel. Dalam analisis data penelitian ini, digunakan teknik uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji determinasi koefisien. Hasil dari hipotesis penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki dampak positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak yang merupakan pelaku UMKM, sementara tarif pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM

Kata kunci: Digitalization, Tarif Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak

ABSTRACT

The era of development of information technology has had a big impact on every area of human life so that all information can be obtained more quickly and easily, especially by MSMEs. With the use of technology implemented in the tax system, which can provide convenience for MSMEs, it is hoped that this can also contribute to increasing taxpayer compliance in reporting tax obligations. This research was conducted with the aim of understanding the impact of digitalization in the tax payment process and tax rates on the level of compliance of taxpayers who are Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Baubau City. This research uses quantitative methods in data collection and analysis. In the sampling process, the purposive sampling method was used, involving 99 respondents. Of these, 8 questionnaires were incomplete, 12 questionnaires were not returned, so the data that can be used is 79 samples. In analyzing the research data, classical assumption testing techniques, multiple linear regression, and coefficient determination tests were used. The results of the research hypothesis show that digitalization has a positive impact on the level of taxpayer compliance of MSMEs, while tax rates do not have a significant influence on the level of taxpayer compliance of MSMEs.

Keywords: Digitalization, Tax Rates, Tax payer Compliance

PENDAHULUAN

Upaya untuk mencapai kemandirian finansial suatu bangsa atau negara dalam mendukung proyek-proyek pembangunan melibatkan upaya untuk mengumpulkan sumber dana dari dalam negeri melalui pajak. Pajak adalah sebuah aspek yang terus berkembang dalam masyarakat, digunakan untuk mendukung proyek-proyek pembangunan yang bermanfaat bagi kepentingan bersama. Penerimaan pajak sangat dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi suatu negara karena pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga mereka memiliki kemampuan keuangan yang lebih baik untuk membayar pajak. Salah satu sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah peningkatan jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Fakta ini diperkuat oleh pernyataan resmi yang dikeluarkan oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, yang mencatat bahwa UMKM menyumbang sebanyak 99% dari seluruh unit usaha di negara ini dan memegang peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM juga berperan dalam menyerap tenaga kerja dengan mencapai 96,9% dari total tenaga kerja di negara ini dan memberikan kontribusi sebesar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2022.(ekon.go.id, 2022)

Pada tahun 2022, diperkirakan bahwa setidaknya 28 ribu warga Baubau yang berusia 15 tahun ke atas mencari nafkah melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam konteks ini, peningkatan pertumbuhan ekonomi yang signifikan terjadi, yaitu dari kondisi negatif pada tahun 2020 yang mencapai minus 0,81 persen, menjadi positif sebesar 4,15 persen pada tahun 2021, dan kemudian terus tumbuh menjadi 5,28 persen pada tahun 2022. Peran penting dari UMKM tidak dapat diabaikan dalam kesuksesan pencapaian pertumbuhan ekonomi ini (rri.co.id, 2020). Tidak berlebihan untuk menyatakan bahwa UMKM di Kota Baubau, yang memiliki daya saing, memiliki peran yang sangat penting. Ini terutama didasarkan pada kenyataan bahwa Kota Baubau sejak lama telah menjadi daerah penyangga, pusat perdagangan, dan penyedia jasa bagi daerah sekitarnya. Oleh karena itu, UMKM dianggap sebagai pilar utama dalam perekonomian Kota Baubau. Saat ini, para pelaku UMKM dihadapkan pada tuntutan untuk tidak lagi mengadopsi pola kerja yang bersifat linear dan rutin, karena pola-pola kerja seperti itu dianggap rentan terhadap perubahan zaman dan kemajuan teknologi yang cepat. Dengan dukungan pemerintah, diharapkan para pelaku usaha UMKM akan semakin termotivasi untuk terus berkembang dan bahkan melakukan transformasi ke era digital.

Penerapan modernisasi administrasi perpajakan, terutama dalam hal digitalisasi perpajakan, ternyata lebih rumit daripada yang mungkin diharapkan. Ada sejumlah tantangan yang dihadapi, terutama dalam konteks pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Digitalisasi pajak merupakan bagian dari upaya reformasi perpajakan yang bertujuan meningkatkan kinerja dan efisiensi secara institusional (Sofiyana et al., 2019) Direktorat Jenderal Pajak telah melakukan pembaruan sistem pajak di Indonesia, beralih dari pendekatan manual ke sistem digital yang berbasis e-system atau online. Ini melibatkan layanan elektronik seperti E-Registration, E-SPT, E-Filling, dan E-Billing yang digunakan oleh wajib pajak, khususnya para pelaku UMKM (Pratiwi, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Nianty & Hidayah, 2020) mengenai dampak digitalisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak menunjukkan bahwa digitalisasi pajak berdampak positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh (Ikhsanto, 2020) , menyatakan bahwa penggunaan e-faktur memiliki dampak negatif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat implementasi e-faktur, semakin rendah juga tingkat kepatuhan wajib pajak. Salah satu alasan untuk hal ini adalah kurangnya pemahaman wajib pajak tentang penggunaan e-faktur.

Selain itu, terdapat faktor lain yang memiliki dampak pada tingkat kepatuhan wajib pajak, yaitu tarif pajak. Di sisi lain, tingkat tarif pajak yang dikenakan pada wajib pajak juga memengaruhi tingkat kepatuhan mereka. Berdasarkan informasi dari (Peraturan.bpk.go.id, 2018) tarif pajak yang berlaku bagi UMKM baik untuk wajib pajak Orang Pribadi maupun Badan adalah sebesar 0,5 persen dari penghasilan bruto. Tarif ini merupakan pengganti dari tarif sebelumnya yang diatur dalam (Peraturan.bpk.go.id, 2013) yang sebesar 1 persen. Dengan adanya penurunan tarif ini, seharusnya lebih banyak wajib pajak yang akan membayar pajak mereka. Namun, masih terdapat banyak pelaku UMKM yang belum mendaftarkan diri mereka ke Direktorat Jenderal Pajak (DJP), sehingga masih terdapat penerimaan pajak yang belum terealisasi dari sektor ini.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas digitalisasi pembayaran pajak terhadap peningkatan pembayaran pajak pada UMKM dan pengaruh tarif pajak terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak pada pelaku UMKM Kota Baubau

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengfokuskan pada populasi wajib pajak UMKM di Kota Baubau. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wajib pajak yang merupakan pelaku UMKM di Kota Baubau. Dalam proses pengambilan sampel, digunakan metode purposive sampling. Populasi terdiri dari 8.319 wajib pajak, dengan rincian 277 wajib pajak usaha menengah, 3.052 wajib pajak usaha kecil, dan 4.990 wajib pajak usaha mikro. Untuk menentukan jumlah sampel minimal, digunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{8319}{1 + 8319 (0,1)^2}$$
$$n = 99$$

Jumlah minimum sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 99 responden. Penentuan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling. Kemudian, peneliti mendistribusikan kuesioner, di mana jumlah yang dapat diolah adalah sebanyak 79 kuesioner, sementara 12 kuesioner tidak dikembalikan dan 8 kuesioner lainnya tidak lengkap dan tidak dapat diolah. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel, yaitu variabel kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM sebagai variabel dependen, serta variabel digitalisasi pembayaran pajak dan tarif pajak sebagai variabel independen. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: Kuisisioner dan Dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji linieritas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolonieritas. Untuk memudahkan pengolahan hasil analisis persamaan regresi yang terbentuk, maka dilakukan beberapa uji koefisien determinasi yang memiliki tujuan untuk mengukur seberapa berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu $0 < R^2 < 1$. Koefisien determinasi yang mendekati satu artinya variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Dalam penggunaan R-Square menyesuaikan banyaknya variabel bebas yang dimasukkan dalam model, setiap penambahan variabel bebas dalam model harus meningkatkan R-Square terlepas dari apakah variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak. Berbeda dengan R-Square, nilai adjusted R-Square dapat bertambah atau berkurang ketika ada variabel bebas

dalam model. Oleh karena itu, lebih baik menggunakan nilai adjusted R-Square untuk mengestimasi model regresi yang baik.

Uji T dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi yang telah tercantum pada hasil uji yang hasilnya jika nilai t atau signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Penggunaan uji validitas bertujuan untuk menilai apakah data yang terkandung dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian tersebut dapat dianggap valid atau tidak. Uji validitas ini dapat mengukur apakah kuesioner dikatakan layak sebagai alat ukur dalam penelitian. Untuk dapat mengetahui valid atau tidaknya kuesioner yang diuji, maka hasil penelitian dibandingkan dengan taraf signifikan sebesar 5%, dan nilai df dari jumlah sampel 79 sebesar 0,232. Hasil uji Validitas sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Person Correlation	Sig	R Tabel	Keterangan
Digitalisasi	Dig_1	0,910	0,000	0,232	Valid
	Dig_2	0,664	0,000	0,232	Valid
	Dig_3	0,698	0,000	0,232	Valid
	Dig_4	0,385	0,000	0,232	Valid
	Dig_5	0,912	0,000	0,232	Valid
Tarif Pajak	TP_1	0,915	0,000	0,232	Valid
	TP_2	0,918	0,000	0,232	Valid
	TP_3	0,926	0,000	0,232	Valid
	TP_4	0,860	0,000	0,232	Valid
	TP_5	0,806	0,000	0,232	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak	KWP_1	0,831	0,000	0,232	Valid
	KWP_2	0,909	0,000	0,232	Valid
	KWP_3	0,946	0,000	0,232	Valid
	KWP_4	0,920	0,000	0,232	Valid
	KWP_5	0,891	0,000	0,232	Valid

Sumber: Olah Data SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas memberikan gambaran bahwa hasil dari uji validitas pada setiap pertanyaan di dalam kuesioner oleh responden. Nilai signifikansi dalam setiap variabel seperti digitalisasi pembayaran pajak dan tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM dapat dianggap valid karena nilai r yang dihitung lebih besar daripada nilai r yang terdapat dalam tabel referensi.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji tingkat koefisien objek. Objek ini dapat berupa kuesioner dan angket. Uji reliabilitas menunjukkan hasil konsistensi skor kepada

individu ketika dilakukan pengujian tes yang sama namun dilakukan pada jangka waktu yang berbeda. Hasil responden akan dikatakan reliabel jika nilai *croanbach alpha bernilai* $>0,60$.

Tabel 2 Hasil Uji *croanbach's alpha*

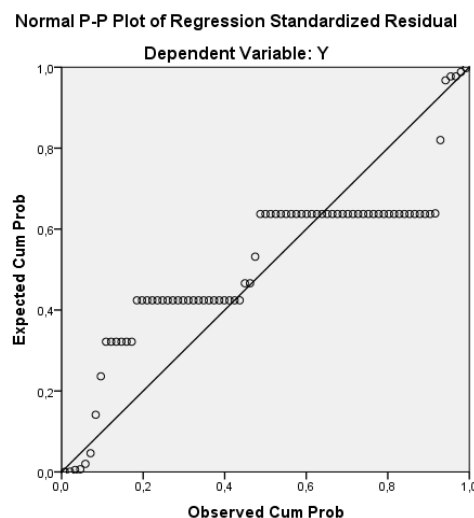
Variabel	<i>Croanbach's Alpha</i>	Keterangan
Digitalisasi Pembayaran Pajak	0,754	<i>Reliabel</i>
Tarif Pajak	0,823	<i>Reliabel</i>
Kepatuhan Wajib Pajak	0,826	<i>Reliabel</i>

Sumber: Olah Data SPSS 23

Tabel yang disajikan di atas berisi hasil uji *Cronbach's alpha*, yang kemudian dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik, karena nilai Cronbach's alpha yang $> 0,05$, yang menunjukkan *reliabilitas* yang memadai.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menentukan apakah data sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang dianggap baik dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk menguji hal ini, penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat dalam Gambar.



Gambar 1. Normal Probability Plot

Melihat pada Gambar di atas, dapat diamati bahwa distribusi titik-titik hasil uji Normalitas tidak mengikuti pola garis diagonal. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa dalam konteks penelitian ini, data tidak memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk model regresi.

Uji Multikolinieritas

Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menilai sejauh mana tingkat kesamaan antara variabel independen dalam studi ini dengan variabel independen lainnya. Uji *multikolinieritas* ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan saling terkait antara variabel bebas. Dalam konteks regresi, *multikolinieritas* dianggap tidak terjadi jika nilai *tolerance* >0,10 dan nilai *VIF* <10.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

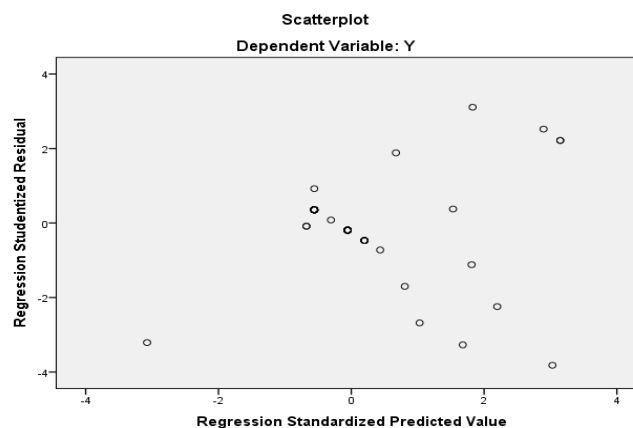
Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Digitalisasi Pembayaran Pajak	0,489	2,044	<i>Non Multikolinieritas</i>
Tarif Pajak	0,489	2,044	<i>Non Multikolinieritas</i>

Sumber :olah Data SPSS 23

Pada tabel di atas mengenai uji *kolmogrov-smirnov* seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* >0,10 dan nilai *VIF* <10. Hasil ini mengindikasikan bahwa semua variabel independen dalam model regresi penelitian ini tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinieritas, yang berarti bahwa model regresi ini dapat digunakan dalam tahap analisis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah ada perbedaan dalam variabilitas antara residu satu sama lain dalam kerangka model regresi. Dalam analisis visual seperti scatterplot, penting untuk memastikan bahwa titik-titik yang terbentuk tersebar secara acak di seluruh spektrum angka di sumbu Y, baik di atas maupun di bawah nilai 0. Jika kondisi ini terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas, dan model regresi tersebut sesuai untuk digunakan.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik

Hasil analisis data di atas mengindikasikan bahwa berdasarkan grafik *scatterplot* yang telah dibuat, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara merata di seluruh spektrum angka pada sumbu Y, baik di atas maupun di bawah nilai 0 (nol). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas dalam model regresi yang sedang digunakan.

Uji Regresi Linear Berganda

Dalam studi ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menilai dampak variabel independen pada variabel dependen. Hasil uji ini akan berperan sebagai landasan untuk menyimpulkan hasil dan menjawab sejumlah pertanyaan penelitian, serta untuk memvalidasi hipotesis yang diajukan. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linear berganda yang memeriksa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Sig.	
	B	Std.Error		
1	(Constant)	0,752	0,266	0,006
	Digitaisasi Pembayaran Pajak	0,481	0,094	0,000
	Tarif Pajak	0,277	0,116	0,054

Sumber : Olah Data SPSS 23

Tabel 4 menampilkan hasil regresi linear berganda yang diwujudkan dalam persamaan berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,752 dengan tanda positif menunjukkan bahwa ketika variabel Digitalisasi pembayaran pajak dan Tarif pajak diasumsikan sebagai konstan, nilai kepatuhan wajib pajak adalah 0,752.
2. Koefisien regresi variabel Digitalisasi pembayaran pajak sebesar 0,481 dengan tanda positif mengindikasikan bahwa jika tingkat digitalisasi pembayaran pajak naik satu unit dengan tetap menganggap variabel independen lainnya konstan, maka kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM akan meningkat sebesar 0,481.
3. Koefisien regresi variabel Tarif pajak sebesar 0,277 dengan tanda positif mengindikasikan bahwa jika tingkat tarif pajak naik satu unit dengan tetap menganggap variabel independen lainnya konstan, maka kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM akan meningkat sebesar 0,277.

Uji Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, digunakan uji koefisien determinasi (adjusted R²) untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini berkisar antara nol dan satu, yang mencerminkan sejauh mana variabel-variabel yang terkandung dalam model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen, sedangkan sisa variasi akan dijelaskan oleh faktor-faktor di luar kerangka penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		Change Statistics	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change
1	,737 ^a	,544	,532	,35458	,544	45,276

Sumber : Olah Data SPSS 23

Melalui tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai $r^2 = 0,544$, yang mengindikasikan bahwa digitalisasi pembayaran pajak dan tarif pajak mampu menjelaskan sekitar 53,4% dari variasi dalam variabel kepatuhan wajib pajak, sedangkan 46,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Signifikansi Individual (Uji t)

Pada penelitian ini, digunakan uji t atau uji signifikansi individual untuk mengevaluasi dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lainnya memiliki nilai tetap, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Hasil uji ini akan diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji T Parsial (t)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
(Constant)	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,752	,266		2,828	,006
X1	,481	,094	,567	5,116	,000
X2	,227	,116	,217	1,956	,054

Melalui data yang tercantum dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil regresi berganda terwujud dalam bentuk persamaan berikut:

^{*}Corresponding Author

$$0,752 (Y) = 0,481 (X1) + 0,116$$

Hasil uji t (uji parsial) dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Digitalisasi pembayaran pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan pada tingkat kepatuhan wajib pajak. Hal ini terbukti melalui nilai t statistik > t tabel ($5,116 > 1,991$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ persen.
2. Tarif pajak, di sisi lain, tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Hal ini dibuktikan melalui nilai t statistik > t tabel ($1,956 < 1,991$) dan nilai signifikansi $0,054 > 0,005$ persen.

Pembahasan

Digitalisasi Pembayaran Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bagi Pelaku UMKM

Berdasarkan hasil pengujian di atas, variabel digitalisasi pembayaran pajak memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa digitalisasi pembayaran pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM dapat diterima.

Pemerintah telah mengimplementasikan digitalisasi perpajakan sebagai respons terhadap perkembangan era digital saat ini. Dalam era sebelumnya, proses perolehan NPWP, perhitungan, pembayaran, dan pelaporan SPT masih dilakukan secara manual, tetapi sekarang sudah dapat diakses secara digital. Sistem yang telah diperkenalkan oleh otoritas pajak seharusnya tersedia untuk semua wajib pajak. Dengan penggunaan sistem perpajakan digital, diharapkan bahwa wajib pajak yang bekerja dan memiliki penghasilan akan lebih mudah mendapatkan informasi yang terkini melalui situs web pajak. Sistem yang dikembangkan oleh DJP juga memiliki fungsi untuk mengurangi praktik penggelapan dan penghindaran pajak, yang membawa harapan bahwa DJP sebagai lembaga yang mengumpulkan pajak dari masyarakat Indonesia bebas dari tindakan korupsi. Oleh karena itu, wajib pajak akan memiliki pandangan positif terhadap sistem yang diterapkan oleh otoritas pajak.

Inilah sebabnya mengapa digitalisasi pembayaran pajak dapat berdampak positif, sesuai dengan hipotesis peneliti, dan sejalan dengan temuan-temuan penelitian sebelumnya yang juga menegaskan bahwa digitalisasi pembayaran pajak memiliki efek positif pada peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak (Khansa, 2023) dan bahwa digitalisasi perpajakan berpengaruh positif pada tingkat kepatuhan wajib pajak (Novita, 2023)

Pengaruh Tarif Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bagi Pelaku UMKM

Berdasarkan hasil pengujian di atas, tarif pajak tidak memiliki dampak signifikan pada tingkat kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM di Kota Baubau. Temuan ini konsisten dengan realitas lapangan, di mana tarif pajak belum berhasil mendorong pelaku UMKM untuk lebih aktif dalam memenuhi kewajiban pajak mereka. Wajib pajak cenderung percaya bahwa perubahan tarif pajak tidak memberikan insentif yang cukup besar, sehingga kepatuhan mereka dalam menjalani kewajiban pajak terpengaruh secara negatif.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2020), yang menyatakan bahwa tarif pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Selain itu, teori yang disampaikan oleh (Wahyuningsih, 2016) menggarisbawahi bahwa tarif pajak merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Dalam konteks ini, tarif pajak adalah persentase yang digunakan untuk menghitung jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak. Secara teoritis, pajak yang dikenakan pada penghasilan akan mengurangi jumlah pendapatan yang terkena pajak, dan perubahan tarif akan berdampak pada perubahan jumlah pajak yang dikenakan. Dengan kata lain, tarif pajak adalah dasar perhitungan pajak yang digunakan untuk menentukan jumlah pajak yang harus dibayarkan atas suatu objek pajak (Wahyuningsih, 2016) Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yunia et al., 2021) yang menyatakan bahwa penurunan tarif pajak UMKM tidak berdampak pada tingkat kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Studi ini menguji sejumlah variabel, termasuk digitalisasi sistem pembayaran pajak dan tarif pajak, terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM. Penelitian ini melibatkan 79 responden yang merupakan pemilik UMKM di wilayah Kota Baubau, dan hasilnya dapat diringkas dalam beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem digitalisasi pembayaran pajak memiliki dampak positif pada tingkat kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM.
2. Tarif pajak, di sisi lain, tidak berpengaruh pada tingkat kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM.
- 3.

Saran

Berdasarkan hasil studi yang telah dijalankan, disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel-variabel tambahan yang dapat memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan pajak bagi pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S., Nataherwin, & Widyasari. (2020). Pengaruh Insentif Pajak, Tarif Pajak, Sanksi Pajak Dan. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(2), 108–124.
- ekon.go.id. (2022). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah*. Ekon.Go.Id. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>
- Ghozali, Ii. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*. adan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikhsanto, jurusan teknik mesin L. N. (2020). *Analisis Penerapan E-faktur dalam Meningkatkan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai pada KPP Pratama Medan Polonia*. 21(1), 1–9.
- Khansa, F. M. (2023). *Dampak Layanan Pajak Online Terhadap Peningkatan Kepatuhan Membayar Pajak*.
- Kussuari, K., & Boenjamin, P. (2019). Pengaruh Kebijakan Pengampunan Pajak Dan Modernisasi Sistem Informasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(1), 59–80. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i1.5080>
- Nianty, D. A., & Hidayah, N. (2020). Determinan Sistem E-Tax Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada KPP Pratama Makassar Utara. *Equilibrium*, 9(2), 63–70.
- Novita, A. (2023). Pengaruh Pemahaman Regulasi, Digitalisasi Dan Program Pengungkapan Sukarela Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Riset AKuntansi*, 13(Mi), 5–24.
- Peraturan.bpk.go.id. (2013). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2013. *Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2013*, 66(1997), 37–39.
- Peraturan.bpk.go.id. (2018). Peraturan Pemerintah No 23 Tahun 2018 Tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Usaha Yang Diterima Atau Diperoleh Wajib Pajak Yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu. *Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018*, 1–9.
- Pratiwi, R. Y. (2023). Pengaruh Digitalisasi Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kota Solok. *Jurnal Salingka Nagari*, 02(1), 146–154. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/40027>
- rri.co.id. (2020). *Trend Positif Ekonomi Baubau Tumbuh Berkat Peran UMKM*. Rri.Co.Id. <https://www.rri.co.id/kendari/daerah/204820/trend-positif-ekonomi-baubau-tumbuh-berkat-peran-umkm>
- Sekaran, U. (1992). *Research methods for business* (2th.Ed). America John Wiley & Sons.

